




Research Article

Konsep dan Prinsip Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab

Adilah Arif¹, H. Andi Abdul Hamzah²

1. Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Indonesia
E-mail: adilaharifo4@gmail.com 
2. Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Indonesia
E-mail: andiabdulhamzah@gmail.com



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : August 24, 2025
Accepted : October 12, 2025

Revised : September 15, 2025
Available online : November 23, 2025

How to Cite: Adilah Arif and H. Andi Abdul Hamzah (2025) "Concepts and Principles of Developing Arabic Language Teaching Materials", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 1081–1090. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1740.

Concepts and Principles of Developing Arabic Language Teaching Materials

Abstract. Arabic language learning at various levels of education plays a strategic role in developing students' competencies, both as a formal subject and as a medium to understand religious literature and Arab culture. However, Arabic language teaching still faces significant challenges, particularly in the development of relevant, flexible, and student-centered teaching materials. Ideal teaching materials should be systematically designed, engaging, and oriented toward achieving the desired competencies. This study aims to analyze the concepts and principles of effective Arabic teaching material development.

The research method used is descriptive qualitative with a library research approach, referring to theories of education, language, and teaching material development. The analysis results show that

the development of teaching materials must consider principles of relevance to the curriculum, effectiveness, efficiency, and adaptability to student needs. Additionally, theoretical approaches such as behaviorism, constructivism, and communicative methods provide a solid foundation for creating teaching materials that support active and participatory learning processes.

The integration of technology in teaching materials, such as the use of interactive and audiovisual media, is also an essential element for increasing students' interest and motivation. With innovative and contextual teaching materials, Arabic language learning is expected to enhance students' competence in active and functional communication while supporting the achievement of learning objectives efficiently and effectively.

Keywords: Arabic language learning, teaching materials

Abstrak. Pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kompetensi siswa, baik sebagai mata pelajaran formal maupun sebagai media memahami literatur keagamaan dan budaya Arab. Namun, pengajaran bahasa Arab masih menghadapi tantangan signifikan, terutama dalam pengembangan bahan ajar yang relevan, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Bahan ajar yang ideal harus dirancang secara sistematis, menarik, dan berorientasi pada pencapaian kompetensi yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan prinsip pengembangan bahan ajar bahasa Arab yang efektif.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, mengacu pada teori-teori pendidikan, bahasa, dan pengembangan bahan ajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar harus memperhatikan prinsip relevansi terhadap kurikulum, efektivitas, efisiensi, dan adaptabilitas terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, pendekatan teoritis seperti behavioristik, konstruktivistik, dan komunikatif memberikan dasar yang kuat untuk menciptakan bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran aktif dan partisipatif.

Pengintegrasian teknologi dalam bahan ajar, seperti penggunaan media interaktif dan audiovisual, juga menjadi elemen penting untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa. Dengan bahan ajar yang inovatif dan kontekstual, pembelajaran bahasa Arab diharapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam berkomunikasi secara aktif dan fungsional, sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran bahasa Arab, bahan ajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan, baik formal maupun nonformal, memainkan peran krusial dalam membangun kompetensi bahasa siswa. Bahasa Arab tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran, tetapi juga menjadi kunci utama untuk memahami literatur keagamaan dan budaya Arab. Namun, tantangan dalam pengajaran bahasa Arab, terutama terkait dengan ketersediaan bahan ajar, masih menjadi hambatan yang signifikan bagi pendidik.¹

Bahan ajar memegang peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Bahan ajar yang dirancang dengan baik dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak bahan ajar bahasa Arab yang digunakan di sekolah belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan siswa.

¹Wahyuni, 'Pengaruh Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Modern*, 8.1 (2020). h. 45.

Keterbatasan bahan ajar yang relevan dengan konteks lokal, karakteristik pembelajar, dan keterampilan berbahasa yang dibutuhkan sering menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran.²

Selain itu, sebagian besar bahan ajar masih cenderung kaku dan kurang fleksibel, sehingga sulit menyesuaikan diri dengan tingkat kemampuan siswa yang beragam. Siswa dengan kemampuan bahasa Arab yang lebih baik cenderung merasa kurang tertantang, sementara siswa dengan kemampuan dasar yang lemah sering kali kesulitan memahami materi. Situasi ini menegaskan pentingnya pengembangan bahan ajar yang kontekstual, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.³

Proses pembelajaran, seorang guru perlu memiliki berbagai metode yang beragam serta pengetahuan luas tentang teknik pengajaran. Hal ini penting agar pembelajaran berjalan dengan baik, termasuk langkah-langkah yang perlu diambil selama proses tersebut. Metode pengajaran adalah serangkaian cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat bergantung pada penguasaan metode pengajaran. Sebaliknya, kegagalan dalam menggunakan metode yang tepat dapat menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.⁴

Secara prinsip, bahan ajar perlu disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip pembelajaran yang melibatkan interaksi antara pengajar dan siswa di kelas. Penyusunan yang sistematis, dengan materi yang tersusun secara terstruktur dan berurutan, mempermudah siswa dalam proses belajar. Selain itu, bahan ajar harus memiliki karakteristik unik dan spesifik. Keunikan mencakup tujuan yang jelas dalam konteks pembelajaran tertentu, sementara spesifikasi mengacu pada kandungan materi yang dirancang untuk mencapai kompetensi tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan materi ajar yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada era digital, integrasi teknologi dalam pengembangan bahan ajar menjadi faktor penting yang tidak bisa diabaikan. Teknologi seperti modul interaktif, aplikasi pembelajaran, dan media audiovisual dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.⁵

Pengajaran bahasa Arab sering menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar di kalangan siswa. Faktor-faktor seperti metode pengajaran tradisional dan materi ajar yang kurang menarik menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan materi ajar yang inovatif agar siswa lebih terlibat dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.⁶

²Hasanah, 'Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Al-Lughah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9.2 (2021). h. 12.

³Zainuddin, 'Proyek Berbasis Tugas Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Arabiyya: Jurnal Studi Bahasa Arab*, 15.1 (2020). h. 55.

⁴Rusydi Tha'imah, *Ta'lim Li Manahiji Al 'Ammati Al-Asasi* (Kairo: Daar al- Fikri, 2004). h. 6.

⁵Ali Ahmad Madkur, *Tadris Funun Al-Lughah Al-'Arabiyyah* (Kairo: Dar al-Syawaf, 1999). h. 46.

⁶Amiruddin Bani Amin, 'Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Yang Menarik Dan Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Dayah Darutthalibi Al-Aziziyah Samalanga', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.2 (2021). h. 17.

Pengembangan bahan ajar sebaiknya dilakukan dengan mempertimbangkan analisis kebutuhan siswa, perancangan yang selaras dengan kurikulum, serta pemanfaatan teknologi untuk menciptakan materi yang interaktif dan menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara pengajar, siswa, dan pakar teknologi pendidikan dapat menghasilkan bahan ajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Dalam pembelajaran aktif, siswa dilibatkan secara langsung dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif. Relevansi proyek pembelajaran memungkinkan siswa menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Melalui proyek ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikasi yang sangat diperlukan di era digital.

Motivasi siswa dapat meningkat dengan adanya proyek yang menarik dan menantang. Sebagai contoh, siswa dapat mengerjakan proyek seperti mendesain majalah dinding tentang budaya Arab, membuat video singkat berisi percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab, atau menciptakan permainan edukasi berbasis bahasa Arab.

Kemajuan teknologi memungkinkan integrasi berbagai media ke dalam proses pembelajaran. Media yang menarik dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa. Penggunaan media yang beragam juga dapat menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif. Dari segi efisiensi, media membantu menyederhanakan penyampaian materi yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami.

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar bahasa Arab perlu dilakukan secara cermat, dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa serta perkembangan teknologi pendidikan. Bahan ajar yang inovatif, relevan, dan kontekstual diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Hal ini tidak hanya membantu siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif dan fungsional dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis konsep dan prinsip pengembangan bahan ajar bahasa Arab. Penelitian dilakukan dengan pendekatan studi pustaka (*library research*), di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, dan artikel yang relevan. Teknik pengumpulan data melibatkan penelusuran sistematis terhadap teori-teori pendidikan, bahasa, dan pengembangan bahan ajar yang mendukung penelitian ini.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, kategorisasi, dan interpretasi terhadap literatur yang telah dikumpulkan. Peneliti memfokuskan kajian pada

⁷Anwar, 'Evaluasi Berkelanjutan Dalam Pengembangan Materi Ajar', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 14.4 (2023). h. 76.

prinsip-prinsip dasar pengembangan bahan ajar, seperti relevansi dengan kurikulum, efektivitas, efisiensi, serta pendekatan-pendekatan teoretis, seperti behavioristik, konstruktivistik, dan komunikatif. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk menyusun rekomendasi yang dapat diaplikasikan dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab.

Keabsahan data dalam penelitian ini melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai referensi untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam terkait konsep dan prinsip yang mendasari pengembangan bahan ajar bahasa Arab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Bahan Ajar

Bahan ajar merujuk pada kumpulan informasi dan materi pembelajaran yang disusun secara terstruktur dengan mengintegrasikan berbagai alat dan sumber pembelajaran. Lestari mengungkapkan bahwa tujuan utama bahan ajar adalah untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan efektif dalam mencapai penguasaan kompetensi dan subkompetensi secara menyeluruh.⁸

Bahan ajar adalah segala bentuk materi atau sumber informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai kompetensi yang diajarkan. Bahan ajar dapat berupa buku, modul, video, audio, alat peraga, serta berbagai sumber daya lain yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.

Menurut Nana Sudjana, bahan ajar merupakan segala bentuk materi yang digunakan oleh pengajar untuk mengajarkan suatu topik atau materi tertentu kepada peserta didik dengan tujuan memudahkan pemahaman dan penguasaan materi oleh siswa. Bahan ajar tersebut dapat berupa teks, gambar, diagram, atau media lain yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran.⁹

Menurut Majid, bahan ajar mencakup segala bentuk materi, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang digunakan untuk mendukung guru dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁰ Prastowo menambahkan bahwa bahan ajar pada dasarnya adalah segala jenis materi (informasi, alat, atau teks) yang disusun dengan cara sistematis, yang mencerminkan kompetensi yang akan dikuasai siswa, dan digunakan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.¹¹

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah perangkat yang terdiri dari informasi, alat, dan teks yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan dirancang secara sistematis, bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik serta merencanakan dan mengevaluasi cara penyampaian materi dalam pembelajaran.

⁸Ina Magdalena, 'Bahan Ajar', *Jurnal Cendikia Pendidikan*, 2.3 (2023). h. 51.

⁹Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009). h. 12.

¹⁰Abdul Majid, *Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Penerbit Ombak, 2011). h. 173.

¹¹Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Yogyakarta: DIVA Pers, 2013). h. 17.

Tujuan dan Manfaat Pengembangan Bahan Ajar

1. Tujuan Pengembangan Bahan Ajar
 - a. Menyediakan materi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan siswa, termasuk memperhatikan karakteristik, budaya sosial, dan kondisi geografis mereka.
 - b. Mempermudah siswa mendapatkan bahan ajar alternatif jika buku teks sulit diperoleh atau dipahami.
 - c. Membantu guru melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih efisien.¹²
2. Manfaat Pengembangan Bahan Ajar
 - a. Bagi guru:
 - 1) Menghadirkan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa dan kurikulum.
 - 2) Mengurangi ketergantungan pada buku teks yang sulit dipahami.
 - 3) Memperkaya wawasan dan pengalaman guru dalam menyusun bahan ajar.
 - 4) Menyesuaikan bahan ajar dengan budaya, kebutuhan, serta lingkungan siswa, sehingga menciptakan komunikasi yang lebih efektif.
 - b. Bagi siswa
 - 1) Mendapatkan bahan ajar yang mudah dipahami dan menarik, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan.
 - 2) Meningkatkan kemandirian belajar dan memudahkan penguasaan kompetensi.

Prinsip-Prinsip Dasar Penyusunan Bahan Ajar

1. Prinsip relevansi dan kesesuaian dengan kurikulum

Prinsip relevansi menekankan pentingnya keterhubungan antara materi pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai. Materi pembelajaran harus sesuai dengan Kompetensi Siswa (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Metode pembelajaran yang digunakan harus mengarah pada pencapaian kompetensi dasar yang diperlukan agar siswa dapat menguasai materi. Prinsip ini membantu pendidik untuk menentukan apakah materi yang diajarkan mencakup informasi faktual, konsep, prinsip, prosedur, sikap, atau keterampilan psikomotorik. Dengan demikian, guru dapat menghindari kesalahan dalam memilih materi yang tidak relevan dengan pencapaian SK dan KD.¹³
2. Prinsip efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian materi

Prinsip efektivitas mengukur sejauh mana suatu tujuan atau sasaran dapat tercapai melalui suatu proses atau tindakan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, efektivitas merujuk pada kemampuan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, penyampaian materi dianggap efektif jika siswa dapat memahami, menguasai, dan menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang diajarkan sesuai dengan kompetensi yang diinginkan, seperti penguasaan tata

¹²Nasruddin, *Pengembangan Bahan Ajar* (sumatera: PT Global Eksekutif Teknologi Redaksi, 2022). h. 17.

¹³Puspa Djuwita, 'Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Mengembangkan Bahan Ajar Berbasis Nilai Dan Lingkungan', *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5.1 (2022). h. 16.

bahasa dasar, kosakata sehari-hari, atau kemampuan berbicara dalam konteks tertentu.¹⁴

Prinsip efisiensi berfokus pada upaya mencapai hasil atau tujuan tertentu dengan meminimalkan penggunaan sumber daya, seperti waktu, tenaga, biaya, dan materi. Dalam pembelajaran bahasa Arab, misalnya, sering kali terdapat tantangan karena perbedaan sistem bahasa dan struktur gramatikal. Oleh karena itu, sangat penting untuk merancang pembelajaran yang efisien agar siswa dapat memahami dan menguasai bahasa dengan baik.¹⁵

Komponen Utama Bahan Ajar

1. Elemen Bahan Ajar

a. Buku Teks

Buku teks adalah sumber materi tertulis yang disusun secara terstruktur dan berfungsi sebagai panduan utama bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Buku ini memuat materi-materi yang relevan dengan topik yang diajarkan, dilengkapi dengan penjelasan teori, contoh-contoh latihan, serta evaluasi yang membantu siswa untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran.

b. Gambar

Gambar merupakan salah satu elemen visual yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Gambar dapat membantu menyampaikan informasi dengan lebih jelas, mempermudah pemahaman konsep, serta meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa. Dalam bahan ajar, gambar bisa berupa ilustrasi, diagram, foto, grafik, atau peta konsep yang berfungsi untuk memperjelas materi dan menyederhanakan ide-ide yang bersifat abstrak.

c. Latihan

Latihan merupakan bahan ajar yang dirancang untuk membantu siswa menguasai materi atau keterampilan yang telah diajarkan melalui pengulangan dan penerapan konsep. Latihan bertujuan untuk memperdalam pemahaman, mengukur kemampuan, serta membangun keterampilan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Sebagai contoh, dalam latihan kosakata bahasa Arab, siswa diminta untuk mencocokkan kata-kata dalam bahasa Arab dengan terjemahannya.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk mengukur, menilai, dan menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai dengan menggunakan bahan ajar tersebut.

2. Karakteristik Bahan Ajar yang Baik

Terdapat tiga komponen utama yang menjadi karakteristik bahan ajar, termasuk bahan ajar bahasa Arab, yaitu: komponen utama, pelengkap, dan evaluasi hasil belajar. Komponen utama berisi informasi atau topik inti yang perlu dipahami dan dikuasai oleh siswa. Komponen pelengkap mencakup informasi tambahan yang terkait dengan materi utama atau topik pengayaan yang memperluas wawasan siswa, seperti materi

¹⁴Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). h.75.

¹⁵Muhammad Asrori, *Pembelajaran Bahasa Arab: Teori Dan Aplikasi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010). h. 102.

pengayaan, bacaan tambahan, jadwal, silabus, dan bahan pendukung non-cetak lainnya. Komponen evaluasi hasil belajar mencakup tes dan non-tes yang digunakan untuk evaluasi formatif dan sumatif siswa selama pembelajaran. Agar bahan ajar efektif, setiap bahan harus mencakup komponen yang relevan dengan kebutuhan siswa, memberikan motivasi, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Bahan ajar juga harus memiliki ciri khas yang membedakannya dari buku-buku lain.

Menurut Widodo dan Jasmadi (dalam Lestari, 2013), bahan ajar memiliki lima karakteristik dasar, yaitu:

- a. Self Instruction: Bahan ajar dirancang agar dapat digunakan secara mandiri oleh siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Self Contained: Bahan ajar mencakup seluruh materi pelajaran yang diperlukan dalam satu unit kompetensi dan sub-kompetensi.
- c. Stand Alone: Bahan ajar tersebut dapat digunakan secara terpisah dan tidak bergantung pada bahan ajar lainnya.
- d. Adaptive: Bahan ajar dapat menyesuaikan dengan teknologi terbaru.
- e. User Friendly: Bahan ajar mudah digunakan dan memberikan kesan yang ramah, baik dari segi tampilan maupun fungsinya.

Pendekatan Teoritis dalam Pengembangan Bahan Ajar

1. Pendekatan Behavioristik

Pendekatan ini fokus pada perilaku yang dapat diamati dan dikendalikan. Belajar dipandang sebagai perubahan perilaku yang dapat diukur sebagai hasil dari respons terhadap rangsangan eksternal (stimulus). Prinsip utama dalam teori behaviorisme adalah penguatan (reinforcement), di mana pengulangan dan pemberian penghargaan menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses belajar. Fokus pada perubahan perilaku melalui pengulangan dan penguatan. Contohnya, latihan menghafal kosakata dan pola kalimat secara berulang.

2. Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme menempatkan siswa sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, di mana mereka secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri. Dalam pendekatan ini, pengetahuan tidak diterima secara pasif dari guru, melainkan dikembangkan oleh siswa melalui pengalaman dan pemahaman pribadi.¹⁶ Menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Misalnya, melalui diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek.

3. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif merupakan metode pembelajaran bahasa yang lebih fokus pada penguasaan keterampilan berkomunikasi dibandingkan dengan penguasaan struktur bahasa. Pendekatan ini didukung oleh beberapa ahli pembelajaran bahasa Inggris, seperti Christopher Candlin dan Henry Widdowson. Mengutamakan penguasaan kecakapan berbahasa, seperti kemampuan berbicara dan berkomunikasi dalam konteks nyata.

¹⁶Muhibbin, *Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Rajawali Press, 2014). h. 102.

4. Teori Kognitivisme

Teori konstruktivisme menekankan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan interaksi. Dalam pembelajaran bahasa Arab, hal ini berarti bahan ajar harus dirancang untuk mendorong siswa agar aktif dalam mengembangkan pemahaman secara mandiri. Penerapannya dalam pengembangan bahan ajar meliputi: pertama, kegiatan bermain peran (*role play*) di mana siswa menggunakan bahasa Arab dalam situasi kehidupan sehari-hari; kedua, diskusi kelompok yang membahas teks atau bacaan berbahasa Arab; dan ketiga, pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan pembuatan teks percakapan atau cerita sederhana dalam bahasa Arab oleh siswa. Menekankan proses mental dalam memahami konsep. Contohnya, menyajikan tata bahasa secara sistematis dan memberikan soal yang mendorong siswa berpikir kritis.¹⁷

Pendekatan-pendekatan ini memberikan landasan teoritis yang kuat dalam pengembangan bahan ajar bahasa Arab agar relevan, menarik, dan efektif sesuai dengan kebutuhan pembelajar.

KESIMPULAN

Bahan ajar dapat didefinisikan sebagai kumpulan informasi dan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, mengintegrasikan berbagai alat dan sumber untuk mendukung proses pembelajaran. Tujuan utama bahan ajar adalah membuat pembelajaran lebih menarik dan efisien dalam mendukung penguasaan kompetensi dan subkompetensi secara menyeluruh. Prinsip penyusunan bahan ajar mencakup prinsip relevansi dan kesesuaian dengan kurikulum, serta prinsip efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian materi. Komponen bahan ajar meliputi elemen seperti teks, gambar, latihan, dan evaluasi. Pendekatan teoritis dalam pengembangan bahan ajar melibatkan beberapa pendekatan, yaitu: pendekatan behavioristik, yang berlandaskan teori perilaku (*behaviorisme*) dengan fokus pada perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran; pendekatan konstruktivistik, yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman secara mandiri; dan pendekatan komunikatif, yang sering digunakan dalam teori bahasa, khususnya dalam bidang linguistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, 'Evaluasi Berkelanjutan Dalam Pengembangan Materi Ajar', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 14 (2023)
- Arifin, Zainal, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Asrori, Muhammad, *Pembelajaran Bahasa Arab: Teori Dan Aplikasi* (Malang: UIN Maliki Press, 2010)

¹⁷Zainal Arifin, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). h. 45.

- Bani Amin, Amiruddin, 'Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Yang Menarik Dan Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Dayah Darutthalibi Al-Aziziyah Samalanga', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (2021)
- Djuwita, Puspa, 'Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Mengembangkan Bahan Ajar Berbasis Nilai Dan Lingkungan', *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5 (2022)
- Hasanah, 'Inovasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Al-Lughah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9 (2021)
- Madkur, Ali Ahmad, *Tadris Funun Al-Lughah Al-'Arabiyah* (Kairo: Dar al-Syawaf, 1999)
- Magdalena, Ina, 'Bahan Ajar', *Jurnal Cendikia Pendidikan*, 2 (2023)
- Majid, Abdul, *Kurikulum Dan Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Penerbit Ombak, 2011)
- Muhibbin, *Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Rajawali Press, 2014)
- Nasruddin, *Pengembangan Bahan Ajar* (sumatera: PT Global Eksekutif Teknologi Redaksi, 2022)
- Prastowo, Andi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Yogyakarta: DIVA Pers, 2013)
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Sudjana, Nana, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009)
- Tha'imah, Rusydi, *Ta'lim Li Manahiji Al 'Ammati Al-Asasi* (Kairo: Daar al- Fikri, 2004)
- Wahyuni, 'Pengaruh Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Pendidikan Modern*, 8 (2020)
- Zainuddin, 'Proyek Berbasis Tugas Dalam Pembelajaran Bahasa Arab', *Arabiyya: Jurnal Studi Bahasa Arab*, 15 (2020)